



Family and School Counseling

Budi Dermawan^{1*}, Aulia Morisca², Ira Farah Dina Aisyah³, Gusman Lesmana⁴
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Corresponding Author: Budi Dermawan budidermawan1512@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Family
Counseling, School
Counseling

Received : 17 June

Revised : 23 July

Accepted: 25 August

©2023 Dermawan, Morisca, Aisyah,
Lesmana: This is an open-access
article distributed under the terms of
the [Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Family and school counseling play an important role in addressing the complex problems and challenges faced by children and young people. This article explains the benefits and challenges of family and school counseling, the various counseling methods used, and their effectiveness in treating mental health and behavioral problems. With a mixed methods approach, data is collected from parents, teachers, and students to identify the problems and concerns most commonly addressed through counseling, the effectiveness of counseling in addressing those problems, and the factors that contribute to the success of counseling interventions. These findings highlight the importance of early intervention and collaboration between families, schools, and mental health professionals in promoting positive mental health outcomes for children and adolescents.

Konseling Keluarga dan Sekolah

Budi Dermawan^{1*}, Aulia Morisca², Ira Farah Dina Aisyah³, Gusman Lesmana⁴
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Corresponding Author: Budi Dermawan budidermawan1512@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Konseling Keluarga, Konseling Sekolah

Received : 17 Juni

Revised : 23 Juli

Accepted: 25 Agustus

©2023 Dermawan, Morisca, Aisyah, Lesmana: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Konseling keluarga dan sekolah memainkan peran penting dalam mengatasi masalah dan tantangan kompleks yang dihadapi oleh anak-anak dan remaja. Artikel ini menjelaskan manfaat dan tantangan konseling keluarga dan sekolah, berbagai metode konseling yang digunakan, dan keefektifannya dalam mengatasi masalah kesehatan mental dan perilaku. Dengan pendekatan metode campuran, data dikumpulkan dari orang tua, guru, dan siswa untuk mengidentifikasi masalah dan kekhawatiran yang paling umum ditangani melalui konseling, efektivitas konseling dalam mengatasi masalah tersebut, dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan intervensi konseling. Temuan ini menyoroti pentingnya intervensi dini dan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan profesional kesehatan mental dalam mempromosikan hasil kesehatan mental yang positif bagi anak-anak dan remaja.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal bagi anak dan sebagai tempat belajar anak, keluarga berperan untuk membentuk kepribadian anak (sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia). Keluarga merupakan salah satu komponen yang berperan strategis untuk membentuk karakter anak, keluarga sangat menentukan tumbuh dan kembangnya karakter anak. Pada esensinya, keluarga meletakkan dasar pendidikan bagi anak (pendidikan informal) seperti ajaran tentang cinta kasih tanpa pamrih, kebajikan sosial lainnya seperti keadilan, ketaatan yang sewajarnya dan kepemimpinan yang adil (Peschke, 2003).

Keluarga dan sekolah adalah dua lingkungan utama di mana anak-anak dan remaja menghabiskan sebagian besar waktunya. Oleh karena itu, masalah yang muncul di kedua setting tersebut dapat berdampak signifikan terhadap kesejahteraan mental dan perkembangan anak dan remaja. Konseling keluarga dan sekolah menjadi semakin penting dalam mengatasi masalah ini, karena dapat membantu mengatasi masalah kesehatan mental dan perilaku yang kompleks serta meningkatkan kesehatan mental yang positif.

Family counseling atau konseling keluarga adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu anggota keluarga melalui sistem keluarga (pembenahan komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan masalahnya dapat diatasi atas dasar kemauan membantu dari semua anggota keluarga berdasarkan kerelaan dan kecintaan terhadap keluarga (Willis, 2008).

Bimbingan dan konseling keluarga adalah bantuan layanan yang diberikan konselor keluarga (ayah, ibu maupun sanak famili) untuk tiap anggota keluarga agar nantinya mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik didalam berkeluarga dan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan hidup didalam berkeluarga. Tujuan bimbingan dan konseling keluarga adalah agar tiap anggota mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, menjalankan kewajiban peran dan fungsi sebagai anggota keluarga, terciptanya hubungan keluarga yang harmonis, (Utomo dkk, 2022:37).

Secara umum bisa dikatakan ada masalah atau kesulitan siswa yang bersumber dari dirinya, tetapi juga ada yang berakar pada lingkungan keluarganya, ataupun pada lingkungan sekolahnya. Dalam konteks kesulitan siswa di sekolah menghadapi persimpangan yang serba mungkin ini menjadi wajar jika konselor harus mengambil keputusan: menggunakan pendekatan individual atau keluarga, untuk mengambil keputusan ini perlu ditemukan tema-tema permasalahan yang potensial didekati oleh masing-masing pendekatan tersebut, (Hatif, 2011:107).

TINJAUAN PUSTAKA

Peran Konseling Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan seseorang, oleh karena itu konseling keluarga sangatlah penting. Konseling keluarga bertujuan untuk membantu keluarga dalam mengatasi masalah dan konflik yang terjadi dalam keluarga, seperti masalah komunikasi, kekerasan dalam rumah tangga, perceraian, dan sebagainya. Konseling keluarga juga membantu anggota keluarga untuk mengembangkan hubungan yang sehat dan saling mendukung, sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Tujuan Konseling Keluarga

Tujuan konseling keluarga secara umum adalah menurut Glick dan Kessler (dalam Rahayu, 2017:268) adalah memfasilitasi komunikasi pikiran dan perasaan antar anggota keluarga, mengubah gangguan dan ketidakfleksibelan peran dan kondisi, memberikan pelayanan sebagai model dan pendidikan peran tertentu yang ditunjukkan kepada anggota keluarga. Selain itu secara umum konseling keluarga menurut Willis (2008) yaitu membantu anggota-anggota keluarga belajar dan menghargai secara emosional bahwa dinamika keluarga adalah kait-mengait di antara anggota keluarga, untuk membantu anggota keluarga agar menyadari tentang fakta jika satu anggota keluarga bermasalah, maka akan mempengaruhi kepada persepsi, ekspektasi, dan interaksi anggota-anggota lain, agar tercapai keseimbangan yang akan membuat pertumbuhan dan peningkatan setiap anggota, untuk mengembangkan penghargaan penuh sebagai pengaruh dari hubungan parental.

Konseling Sekolah

Bimbingan dan Konseling tidak bisa terlepas dari pendidikan, karena Bimbingan dan Konseling ada di dalam pendidikan. Pendidikan bertolak dari hakikat manusia dan merupakan upaya membantu manusia dari kondisi obyektif apa adanya (what it is) kepada kondisi bagaimana seharusnya (what should be). Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat. Namun perlu digarisbawahi bahwa pendidikan tidak bisa diukur atau dideskripsikan hanya dari megahnya gedung, fasilitas yang dimiliki atau banyaknya siswa, dan banyaknya personel yang mengelola; karena pendidikan lebih dari itu semua. Pendidikan adalah persoalan fokus dan tujuan. Ia merupakan proses yang esensial dalam mempengaruhi perkembangan manusia (Noya, 2020:591).

Peran Konseling Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua yang dihadapi anak setelah keluarga. Konseling sekolah bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan diri dan menghadapi berbagai masalah yang muncul selama di sekolah, seperti masalah akademik, masalah sosial, dan masalah emosional. Konseling sekolah juga membantu siswa dalam membuat keputusan tentang pendidikan dan karir masa depan mereka.

Tujuan Bimbingan Konseling di Sekolah

Menurut Soetjipto & Rafliis,(2007:65-66) Layanan BK sangat dibutuhkan agar siswa-siswa yang mempunyai masalah dapat terbantu, sehingga mereka dapat belajar lebih baik. Tujuan pelaksanaan BK disekolah adalah untuk membantu siswa:

1. Mengatasi kesulitan dalam belajarnya, sehingga memperoleh prestasi belajar yang tinggi.
2. Mengatasi terjadinya kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang dilakukannya pada saat proses belajar-mengajar berlangsung dan dalam hubungan sosial.
3. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan kesehatan jasmani.
4. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan kelanjutan studi.
5. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan perencanaan dan pemilihan jenis pekerjaan setelah mereka tamat.
6. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah sosial-emosional disekolah yang bersumber dari sikap murid yang bersangkutan terhadap dirinya sendiri, terhadap lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan yang lebih luas.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan kuesioner yang diberikan kepada 100 orang siswa dari tiga sekolah berbeda. Kuesioner berisi pertanyaan tentang konseling keluarga dan sekolah dan sejauh mana program tersebut dapat membantu siswa dan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam praktek konseling keluarga, salahsatu permasalahan yang sering dijumpai adalah kurangnya komunikasi antar anggota keluarga. Hal ini dapat menyebabkan masalah emosional dan sosial yang berdampak pada kesehatan mental anak. Dalam konseling keluarga, terapis berfokus pada peningkatan komunikasi dan interaksi positif antar anggota keluarga. Terapis juga dapat

membantu keluarga untuk mengenali dan mengatasi masalah yang terjadi dalam hubungan keluarga.

Dalam penelitian ini, kami melakukan survei pada 100 orang siswa dari tiga sekolah berbeda untuk mengetahui sejauh mana konseling keluarga dan sekolah dapat membantu siswa dan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dan keluarga merasa puas dengan program konseling keluarga dan sekolah yang disediakan oleh sekolah mereka.

Dari survei yang kami lakukan, sekitar 70% siswa merasa bahwa konseling keluarga dan sekolah telah membantu mereka dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Sementara itu, sekitar 80% keluarga menganggap bahwa konseling keluarga dan sekolah telah membantu meningkatkan hubungan keluarga dan membantu mereka dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam keluarga.

Selain itu, hasil survei juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih nyaman berbicara dengan konselor ketimbang dengan guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa konseling keluarga dan sekolah yang disediakan oleh sekolah dapat membantu siswa dalam memperoleh dukungan yang mereka butuhkan dalam lingkungan sekolah.

Dalam proses konseling keluarga dan sekolah, beberapa masalah yang sering dihadapi oleh konselor adalah masalah hubungan keluarga, masalah perilaku siswa, masalah emosional, dan masalah belajar. Oleh karena itu, penting bagi konselor untuk memahami masalah-masalah ini dan memberikan solusi yang tepat kepada siswa dan keluarga.

Tabel 1. Persentase Hasil Survei

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah konseling keluarga dan sekolah membantu meningkatkan kualitas hidup siswa?	70%	30%
Apakah konseling keluarga dan sekolah membantu meningkatkan hubungan keluarga?	80%	20%
Apakah siswa merasa lebih nyaman berbicara dengan konselor ketimbang dengan guru?	60%	40%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dan keluarga merasa puas dengan program konseling keluarga dan sekolah yang diberikan oleh sekolahnya. Sebagian besar siswa merasa bahwa konseling keluarga dan sekolah telah membantu mereka meningkatkan kualitas hidup mereka, sedangkan sebagian besar keluarga merasa bahwa program tersebut

membantu meningkatkan hubungan keluarga dan membantu mengatasi masalah dalam keluarga.

Selain itu, hasil survei juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih nyaman berbicara dengan konselor dibandingkan dengan gurunya. Hal ini menunjukkan bahwa program konseling sekolah dan keluarga yang diberikan oleh sekolah dapat membantu siswa dalam memperoleh dukungan yang mereka butuhkan di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa konseling keluarga dan sekolah sangat penting dalam membantu siswa dan keluarga meningkatkan kualitas hidupnya di lingkungan sekolah. Namun, masih ada beberapa siswa yang merasa tidak terbantu dengan program bimbingan tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan program konseling keluarga dan sekolah secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Erford, B. T. (2014). *Orientation to the counseling profession: Advocacy, ethics, and essential professional foundations*. Pearson.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2001). Comprehensive guidance and counseling programs: A rich history and a bright future. *Professional School Counseling*, 4(4), 246-259.
- Hatip, M. (2011). Pendayagunaan Pendekatan Konseling Keluarga (Family Therapy) Dalam Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Didaktika*. 7(1),h. 103-113
- Hertzog, M. A. (2008). Considerations in determining sample size for pilot studies. *Research in nursing & health*, 31(2),180-191.
- Noya, M. D. A., & Salamor, J. M. (2020). Peran konselor sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter melalui pelayanan bimbingan konseling di Sekolah. *Psikologi Konseling*, 11(1), 590-602
- Peschke, K. (2003). *Etika Kristiani, Jilid IV (Terj. Armanjaya Alex)*. Maumere: Penerbit Ledalero

Dermawan, Morisca, Aisyah, Lesmana

Rahayu, S. M. (2017). *Konseling keluarga dengan pendekatan behavioral: Strategi mewujudkan keharmonisan dalam keluarga. In Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling, (264-272).*

Soetjipto & Raflis Kosasi. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta

Utomo, P., Prayogi, F., & Pahlevi, R. (2022). *Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak. Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal, 5(1), 35-50.*

Willis, S (2008). *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta.